

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Menurut Tim pengembangan Ilmu pendidikan (2009:97) pendidikan merupakan kegiatan untuk membantu perkembangan peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan, kegiatan pendidikan berintikan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber pendidikan lain, dan berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam hasil belajarnya. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sehingga kebiasaan belajar yang dilakukan peserta didik itu akan mempengaruhi hasil yang dicapai. Menurut semiawan (2008:3) terdapat dua pandangan belajar yaitu belajar menurut visi Behaviorisme dan Konstruktivisme.

Belajar menurut visi behaviorisme adalah perubahan perilaku yang terjadi melalui proses stimulus dan respon yang bersifat mekanisme oleh karena itu, lingkungan yang sistematis, teratur dan terencana dapat memberi pengaruh (Stimulus) yang baik sehingga manusia bereaksi terhadap stimulus tersebut dan memberikan respon yang sesuai. Sedangkan pandangan belajar menurut Visi Konstruktivisme adalah pengetahuan yang diciptakan kembali dan dibangun

dari dalam diri seseorang melalui pengalaman, pengamatan, pencernaan dan pemahamannya. Beberapa faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern itu meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologi sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Dalam proses belajar, Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang beragam, kemampuan peserta didik untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda antara satu dengan yang lain. ada peserta didik yang dapat menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami berbagai kesulitan sedangkan tidak sedikit pula ada peserta didik yang dalam belajarnya mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis sehingga pada akhirnya prestasi belajar yang dicapai dibawah semestinya.

Masyarakat beranggapan bahwa salah satu mata pelajaran yang menjadi tolak ukur kecerdasan dan kepandaian anak dalam belajar adalah mata pelajaran Matematika. Mereka beranggapan bahwa Matematika adalah mata pelajaran yang paling baik, berkualitas, dan paling tinggi kedudukannya dibandingkan dengan pelajaran lain. menurut Akib (dalam Mauliza, 2013:1) Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan yang cukup besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi. Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama (Depdiknas, 2006).

Tetapi mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang paling ditakuti dan dianggap paling membosankan oleh kebanyakan peserta didik karena matematika dianggap pelajaran yang sangat sulit. Maka dalam proses pembelajaran masih mengalami beberapa hambatan. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran yang masih rendah selain itu juga ada faktor yang menjadi

hambatan keberhasilan pembelajaran matematika salah satunya yaitu kurangnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

Menurut Sudarman (dalam Jannah 2010:2) Minat belajar adalah keinginan individu untuk mengambil dan menekuni suatu bidang studi. Minat memberikan sumbangan yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Tingginya minat belajar peserta didik dipengaruhi semangat yang tinggi pula. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah hendaknya setiap siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya, dalam hal ini adalah pelajaran Matematika, kurangnya minat belajar siswa menyebabkan kurangnya perhatian, partisipasi, dan usaha dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika hal yang tidak kalah penting adalah minat belajar dari siswa itu sendiri. Karena dengan adanya minat belajar maka dengan sendirinya dapat menumbuhkan keinginan belajar dari peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Boleh jadi peserta didik yang mempunyai intelegensi yang tinggi namun tidak adanya minat belajar bisa mengalami kegagalan dalam belajar, hal sebaliknya dengan siswa yang memiliki intelegensi rendah namun memiliki minat belajar bisa berhasil dalam belajar. kemudahan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari salah satu tujuan pembelajaran, yang mana tujuan pembelajaran tersebut adalah agar hasil belajar dari siswa saat pembelajaran lebih baik atau maksimal.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang turut menentukan prestasi belajar adalah minat. Minat termasuk faktor psikologis yang berperan sebagai pendorong dalam mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu sebagai seorang guru untuk mengatasi siswa yang kurang berminat dalam belajar hendaknya berusaha bagaimana menciptakan suasana dan kondisi yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. salah satunya dengan sering menceritakan cerita lucu dan dengan memberi dorongan dan motivasi kepada siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil observasi awal peneliti Di SDN 51 Dumbo Raya, dengan cara mewawancarai langsung guru wali kelas Va dan Vb dan mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar bahwa masih ada sebagian siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran matematika. Menurut guru perwalian kelas Va masih ada sekitar 35% siswa yang kurang berminat pada pembelajaran matematika dan menurut guru perwalian kelas Vb masih sekitar 40% siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran matematika, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang suka melamun selama proses pembelajaran, ada juga beberapa siswa yang hanya sibuk dengan aktifitasnya sendiri dan ada pula yang hanya bermain, mengganggu teman dan sebagainya.

Berdasarkan keterangan di atas, dapat dilihat bahwa minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu penulis merasa tertarik meneliti lebih lanjut Mengenai “*DESKRIPSI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYANYA MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA SDN 51 DUMBO RAYA*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit.
- b. Terdapat 37.5 % siswa yang menunjukkan minat belajar yang rendah pada pembelajaran matematika.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut : faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi Rendahnya minat belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa SDN 51 Dumbo Raya?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa SDN 51 Dumbo Raya.

1.5 Manfaat Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa UNG dan Masyarakat luas pada umumnya.

Secara khusus penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan kepada :

- a. Siswa, agar dapat lebih meningkatkan Minat dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Matematika.
- b. Guru, sebagai bahan sumbangan pemikiran untuk segera berinovasi agar dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika.